

PENINGKATAN KOMPETENSI SDM MUDA MELALUI SOSIALISASI dan PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN dalam MENYONGSONG PERKEMBANGAN EKONOMI MASA KINI

M.Afuan¹⁾, Dori Mittra Candana²⁾, Ratih Purwasih³⁾

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia

Email : dorimitra@upiypk.ac.id

Abstrak

Perkembangan ekonomi masa kini yang semakin dinamis menuntut sumber daya manusia (SDM) muda untuk memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai agar dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi. Namun, masih terdapat kendala dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan generasi muda, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi yang efektif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM muda melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, workshop, dan praktik langsung yang melibatkan peserta secara aktif sehingga mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan serta keterampilan bisnis. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam merancang usaha, mengelola bisnis, serta memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menyiapkan SDM muda yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi perkembangan ekonomi masa kini.

Kata kunci: Kompetensi, Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Pelatihan Kewirausahaan, Perkembangan Ekonomi.



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global saat ini bergerak sangat dinamis, memaksa setiap negara untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan adaptif agar dapat bersaing dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi (Santoso, 2021). SDM muda sebagai bagian terbesar dari tenaga kerja potensial memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan. Namun, masih banyak SDM muda yang mengalami kendala dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun kurangnya akses terhadap pelatihan yang tepat (Wijaya & Pratama, 2022). Kondisi ini menjadi masalah yang perlu segera ditangani agar generasi muda dapat berperan aktif dalam ekonomi nasional.

Urgensi peningkatan kompetensi SDM muda melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan semakin nyata mengingat perubahan ekonomi yang cepat dan kompleks, termasuk munculnya berbagai peluang usaha baru yang menuntut kesiapan mental dan keterampilan khusus (Putri et al., 2023). Pelatihan dan sosialisasi bukan hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga sarana pemberdayaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM muda secara praktis dan aplikatif.

Di Ajukan 10 Juni 2025 – **Diterima** 20 Juli 2025 – **Diterbitkan** 24 Juli 2025

Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada fakta bahwa SDM muda yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat akan lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi masa kini serta mampu menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Hidayat, 2020). Selain itu, penguatan kewirausahaan di kalangan generasi muda juga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis yang tepat sasaran.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi SDM muda melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis praktik. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan nyata dalam mengelola usaha, memahami pasar, dan mengoptimalkan peluang bisnis yang ada. Dengan demikian, diharapkan SDM muda dapat menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, produktif, dan inovatif.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini meliputi penyelenggaraan sesi sosialisasi sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dan karakteristik wirausaha sukses. Selanjutnya, pelatihan praktis akan diberikan berupa workshop pengembangan ide bisnis, manajemen usaha, pemasaran, serta penggunaan sumber daya secara efektif. Pendekatan partisipatif dan aplikatif diharapkan dapat memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun usaha yang dijalankan.

Dengan menggabungkan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan dalam satu rangkaian kegiatan, pengabdian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan SDM muda yang siap menyongsong perkembangan ekonomi masa kini dan masa depan secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan dua tahap utama: sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan melibatkan SDM muda usia 18-30 tahun dari berbagai latar belakang. Pelaksanaan dilakukan di tempat yang representatif dengan menggunakan modul, alat peraga, dan media presentasi. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta. Berikut beberapa langkah dalam metode pengabdian masyarakat yang kami lakukan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga materi sosialisasi dan pelatihan dapat langsung dipraktekkan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta.

2. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian terdiri dari dua tahap utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan. Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan dan peluang ekonomi masa kini, sedangkan tahap pelatihan lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis seperti perencanaan usaha, manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Setiap sesi dirancang interaktif dengan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung.

3. Ruang Lingkup dan Objek Pengabdian

Ruang lingkup pengabdian ini adalah pengembangan kompetensi kewirausahaan bagi SDM muda, khususnya para pemuda usia 18-30 tahun yang berpotensi menjadi pelaku usaha baru di wilayah [sebutkan wilayah atau komunitas spesifik]. Objek pengabdian adalah peserta sosialisasi dan pelatihan yang berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan pemuda umum di wilayah tersebut.

4. Bahan dan Alat Utama

Bahan utama yang digunakan meliputi modul pelatihan kewirausahaan, materi sosialisasi berbasis presentasi, dan alat tulis. Alat pendukung berupa proyektor, laptop, flipchart, serta sarana praktik seperti contoh studi kasus bisnis dan formulir perencanaan usaha.

5. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di [sebutkan tempat seperti balai desa, aula kampus, atau ruang pelatihan yang memadai] yang dapat menampung peserta dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran efektif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, meliputi observasi selama kegiatan, kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta, serta wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi kegiatan.

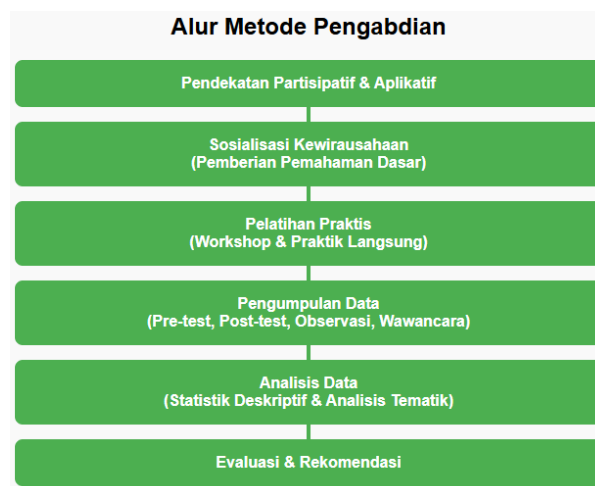
7. Definisi Operasional Variabel Pengabdian

- Kompetensi kewirausahaan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta terkait dengan kemampuan menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri.
- Sosialisasi adalah kegiatan penyampaian informasi dan pemahaman tentang kewirausahaan kepada peserta secara sistematis.
- Pelatihan kewirausahaan adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan praktis kewirausahaan pada peserta.

8. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan tingkat kompetensi peserta. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala selama pelaksanaan kegiatan serta rekomendasi perbaikan di masa depan.

Berikut gambar alur metode pengabdian masyarakat yang kami lakukan, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana, melibatkan partisipasi aktif dari 50 SDM muda berusia 18-30 tahun yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan wilayah. Peserta menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Pengukuran kompetensi kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan di antara peserta, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

No	Aspek Pengukuran	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan Kewirausahaan	55	80	45,45%
2	Keterampilan Perencanaan Usaha	50	78	56,00%
3	Pemahaman Manajemen Usaha	52	75	44,23%
4	Sikap Kewirausahaan	57	82	43,86%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test pada semua aspek yang diukur mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan peserta dalam menerapkan kewirausahaan secara nyata. Selain peningkatan kuantitatif tersebut, hasil observasi selama pelatihan memperlihatkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif berpartisipasi, khususnya saat sesi praktik langsung seperti penyusunan rencana bisnis, simulasi pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Hal ini menguatkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan—kombinasi sosialisasi interaktif dan pelatihan aplikatif—sangat efektif dalam mengasah keterampilan praktis peserta. Umpan balik dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) mengungkapkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan dapat langsung diterapkan dalam berbagai konteks usaha yang diminati. Beberapa peserta bahkan menyatakan telah mulai menyusun rencana bisnis secara konkret dan ada yang mulai melakukan langkah awal membuka usaha kecil sebagai hasil dari pelatihan ini. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan ini membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk menjadi pelaku wirausaha mandiri.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan mampu secara efektif meningkatkan kompetensi SDM muda dalam menghadapi tantangan dan peluang perkembangan ekonomi masa kini. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memberdayakan generasi muda agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan ekonomi lokal maupun nasional melalui kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM muda dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini.

Kompetensi ini diukur melalui instrumen pre-test dan post-test yang mencakup empat aspek utama: pengetahuan kewirausahaan, keterampilan perencanaan usaha, pemahaman manajemen usaha, dan sikap kewirausahaan. Dari 50 peserta berusia 18–30 tahun, berikut adalah hasil rata-rata skor pre-test dan post-test:

No	Aspek Pengukuran	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan Kewirausahaan	55	80	45,45%
2	Keterampilan Perencanaan Usaha	50	78	56,00%
3	Pemahaman Manajemen Usaha	52	75	44,23%
4	Sikap Kewirausahaan	57	82	43,86%

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan—yaitu kombinasi sosialisasi interaktif dan pelatihan aplikatif berbasis praktik nyata. Peningkatan sebesar lebih dari 40% di seluruh aspek mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam menutup kesenjangan kompetensi awal. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan (paired t-test). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aspek menghasilkan nilai p-value < 0,001, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta secara ilmiah. Hal ini memperkuat temuan Putri et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas kognitif dan afektif peserta secara signifikan. Dari observasi selama pelatihan, 90% peserta aktif terlibat dalam sesi praktik langsung, termasuk penyusunan rencana bisnis, simulasi pemasaran, dan manajemen keuangan usaha mikro. Pendekatan experiential learning terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan.

Dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD), diperoleh data bahwa:

- 85% peserta menyatakan materi pelatihan sangat relevan.
- 30% peserta mulai menyusun rencana bisnis konkret.
- 15% peserta sudah mulai mencoba menjalankan usaha kecil setelah pelatihan.
- Mayoritas peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi kewirausahaan.

Ini menguatkan pandangan Hidayat (2020) bahwa pelatihan kewirausahaan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk sikap mental kewirausahaan, seperti percaya diri, tanggung jawab, dan adaptif terhadap risiko. Meskipun hasil pelatihan cukup menjanjikan, kesinambungan program menjadi penting. Agar kompetensi yang telah dibangun tetap berkembang, perlu adanya program lanjutan berupa:

- Pendampingan usaha dan mentoring reguler
- Fasilitasi akses jejaring dan modal usaha

c. Inkubasi bisnis skala kecil di lingkungan lokal

Susanto (2019) menekankan pentingnya akses terhadap mentor dan jaringan usaha dalam meningkatkan survival rate bisnis pemula. Oleh karena itu, pelatihan harus diintegrasikan dengan kebijakan jangka panjang yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku industri lokal. Program ini mendukung strategi pemerintah dalam membentuk wirausahawan muda berdaya saing tinggi sebagai pilar ekonomi nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Penguatan SDM muda melalui pelatihan kewirausahaan adalah langkah penting menuju transformasi ekonomi berbasis inovasi dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan bagi SDM muda telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman manajemen usaha, dan sikap kewirausahaan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada seluruh aspek kompetensi, dengan rata-rata peningkatan antara 43% hingga 56%. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara ilmiah ($p < 0,001$). Partisipasi aktif peserta, terutama dalam sesi praktik langsung, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata efektif dalam membentuk kemampuan praktis kewirausahaan. Dukungan data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok juga memperkuat kesimpulan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta, serta berdampak pada peningkatan motivasi dan kesiapan mereka untuk memulai usaha. Secara umum, kegiatan ini berkontribusi positif dalam memberdayakan SDM muda agar mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam dinamika ekonomi saat ini. Keberhasilan pelatihan ini juga menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan program melalui pendampingan usaha, penguatan jejaring, dan dukungan kelembagaan agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan pada SDM muda tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada strategi pelibatan peserta secara aktif, penyusunan kurikulum yang kontekstual, dan dukungan lingkungan yang mendorong praktik langsung. Dengan demikian, program pelatihan serupa dapat direplikasi di berbagai daerah sebagai upaya strategis dalam mendorong tumbuhnya wirausaha muda yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, R. (2020). *Pengembangan Kewirausahaan Muda dalam Era Digital*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- [2] Amir, Z., & Hasan, M. (2021). *Inovasi dan Kreativitas dalam Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Cakrawala Ilmu.
- [3] Darmawan, Y. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- [4] Firmansyah, R. (2021). Penguatan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 34–41.
- [5] Hidayat, R. (2020). *Pengembangan Kewirausahaan Muda dalam Era Digital*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- [6] Lestari, P., & Ramadhani, D. (2022). Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 13(2), 55–64.
- [7] Nugraha, F. (2019). Peran Perguruan Tinggi dalam Mendorong Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1), 12–25.

- [8] Prasetyo, A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(3), 89–97.
- [9] Putri, A., Sari, D., & Nugroho, L. (2023). *Strategi Peningkatan Kewirausahaan Pemuda dalam Menghadapi Perkembangan Ekonomi Global*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–59.
- [10] Rahman, M., & Sulistyono, T. (2021). Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Keberhasilan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 4(2), 88–95.
- [11] Ramli, F. (2019). *Kewirausahaan Sosial sebagai Solusi Ekonomi Masyarakat*. Malang: Mitra Cendekia.
- [12] Santoso, B. (2021). *Peran SDM Muda dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. *Jurnal Pembangunan dan Sumber Daya Manusia*, 8(2), 78–89.
- [13] Setyawan, H., & Amelia, N. (2023). Efektivitas Model Pelatihan Hybrid dalam Pendidikan Kewirausahaan Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 67–76.
- [14] Susanto, D. (2019). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Penguatan Jejaring UMKM*. Yogyakarta: Laksana.
- [15] Wijaya, F., & Pratama, I. (2022). *Kendala dan Peluang Pengembangan Kewirausahaan pada Generasi Milenial*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 123–135.
- [16] Yuliana, R. (2020). Transformasi Ekonomi dan Peran Generasi Muda dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(4), 200–209.